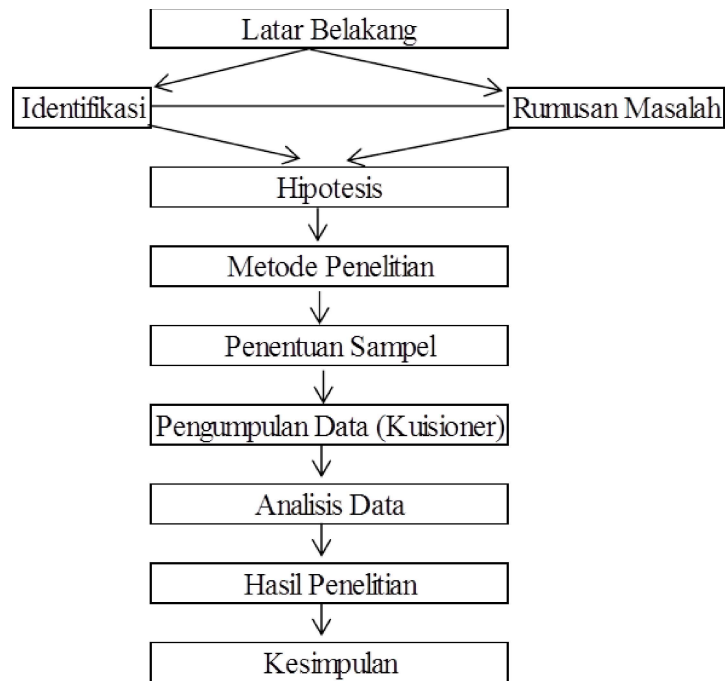


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset inilah diucap riset kuantitatif. Riset kuantitatif dapat diberi artian sebagaimana tata cara riset yang digunakan mempelajari populasi ataupun ilustrasi spesial. Metode untuk mengambil ilustrasi dilaksanakan secara purposive sampling, instrumen riset digunakan dalam pengumpulan informasi, penganalisisan informasi mempunyai watak kuantitatif ataupun statistik bersama tujuan sehingga hipotesis bisa diuji:



Gambar 3. 1. Design Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

(H. Abdul, 2013) Akuntan handal dimana menjual pelayanan kepada masyarakat, terutama pada bagian pemeriksaan atas laporan finansial dimana dibuat kliennya disebut akuntan publik. Dengan ukuran bersama 5 indeks akuntan publik, sebagai berikut :

1. Saya memiliki keinginan jadi akuntan publik yang piawai dibagiannya.
2. Jadi akuntan publik adalah tujuan saya.
3. Saya berupaya untuk mendalami dan mendapati beragam perihal terkait pekerjaan akuntan publik.
4. Saya suka menggali informasi berkaitan dengan akuntan publik.
5. Saya memiliki dorongan berdiskusi tentang akuntan publik.

3.2.2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial dapat disebut satu diantara yang lain membentuk sistemasi pengendalian tata kelola agar membuktikan semua bagian pekerja bisa mengarah ke pergerakan agar pencapaian sasaran perseroan, oleh karena itu tata kelola memberikan imbalan ataupun *reward* didalam beragam bentuk, juga *financial reward*. (Elmi, 2018)

Penghargaan finansial bisa dinilai berdasarkan tiga indikatornya yaitu:

- a. Penghargaan finansial ataupun imbalan upah besar.

Dibawah ini pernyataan dari indeks a, yaitu:

Profesi Akuntan Publik dapat memberikan imbalan upah pertama yang tinggi.

- b. Potensi naiknya kemampuan penghargaan finansial meningkat gesit.

Dibawah ini pernyataan dari indeks b, yaitu:

Profesi Akuntan Publik memiliki kemampuan kenaikan upah.

- c. Adanya uang purnabakti.

Dibawah ini pernyataan dari indeks c, yaitu:

Profesi Akuntan Publik dapat memberi manfaat purnawaktu yang sepadan.

2. Pelatihan Profesional

Strategi pelatihan (Training) yaitu program edukasi tersusun bersama didikan yang cakap, meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka mencapai sasaran kerja dimana diinginkan oleh sebuah perseroan ataupun institusi agar menumbuhkan serta membangkitkan suasana hati, adab, keahlian serta ilmu pekerja setimbang alternatif perusahaannya. Pelatihan profesional dengan ukuran 4 indikator untuk diuji, yaitu :

a. Bimbingan pra-bekerja.

Di bawah ini pernyataan dari indeks a, yaitu:

Akuntan publik dapat bimbingan pekerjaan yang memiliki bermacam-macam dari berbagai keahlian.

b. Pelatihan profesional.

Dibawah ini pernyataan dari indeks b, yaitu:

Akuntan publik dapat bimbingan dari para berpengalaman dengan mudah.

c. Bimbingan pekerjaan teratur.

Dibawah ini pernyataan dari indeks c, yaitu:

Akuntan publik dapat pelatihan resmi dimana sepadan.

d. Pengalaman kerja.

Dibawah ini pernyataan dari indeks d, yaitu:

Akuntan publik dapat pengalaman kerja dengan beragam pilihan.

3. Lingkungan Kerja

Dilingkungan kerja dapat disebut suasana kerja dimana mencakup karakter kerja (teratur, memukau, dan ketekunan lamanya waktu dalam bekerja), tingkat persiangan antara pekerja dan tekanan kerja dapat dikatakan aspek dari lingkungan pekerjaan.

Lingkungan kerja diberikan ukuran berdasarkan 6 indikator yang bisa diuji, yaitu :

a. Kerja Teratur setiap harinya.

Dibawah ini pernyataan dari indikator a, yaitu:

Kerja akuntan publik memberikan kerja teratur setiap harinya.

b. Kerja melimpah sangkalan.

Dibawah ini pernyataan dari indikator b, yaitu:

Pekerjaan akuntan publik kerjanya melimpah sangkalan.

c. Kerja dilingkungan yang membahagiakan.

Dibawah ini pernyataan dari indikator c, yaitu:

Lingkup kerjaan akuntan publik membahagiakan.

d. Sewaktu-waktu kerja lewat waktu ataupun lembur.

Dibawah ini pernyataan dari indikator d, yaitu:

Pekerjaan akuntan publik sewaktu-waktu lewat waktu.

e. Tahap persaingan tinggi diantara pekerjaan .

Dibawah ini pernyataan dari indikator e, yaitu:

Tahap persaingan tinggi diantara pekerjaan.

f. Adanya tuntutan kerjaan guna menggapai hasil memuaskan.

Dibawah ini pernyataan dari indikator f, yaitu:

Adanya tuntutan kerjaan guna menggapai hasil memuaskan.

4. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja dapat disebut satu diantara hal dimana menjadi evaluasi individu saat memilih serta penentuan pekerjaan karena ada banyak peluang dalam setiap pekerjaan.

Pertimbangan pasar kerja diberikan petunjuk dengan 4 indikator dapat diuji, yaitu :

a. Keamanan kerjanya lebih punya jamin (tidaklah gampang PHK).

Berikut pernyataan dari indikator a, yaitu:

Kerjaan akuntan publik memberikan pertanggungan kesejahteraan pekerja.

b. Penawaran lapangan kerja mudah diakses dan diketahui.

Dibawah ini pernyataan dari indikator b, yaitu:

-Akuntan publik sangat dibutuhkan

-Kabar lowongan pekerjaan mudah ditemui

c. Kurang tersedianya Akuntan Publik di Indonesia

Dibawah ini pernyataan dari indikator c, yaitu:

Kurang tersedianya Akuntan Publik di Indonesia.

5. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial terakit bedasarkan perspektif masyarakat atas pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa, nilai sosialnya dapat diberikan petunjuk dengan 6 opsi pernyataannya (Wijayanti, 2017):

a. Peluang melaksanakan gerakan sosial.

Dibawah ini pernyataannya dari indikator a, yaitu:

Kerjaan akuntan publik memiliki beragam kesempatan untuk melaksanakan jenis pelayanan bagi publik sebanyak-banyaknya.

b. Peluang interaksi dengan orang-orang..

Dibawah ini pernyataan dari indikator b, yaitu:

Profesi akuntan publik menawarkan peluang untuk berkomunikasi dengan orang-orang.

c. Peluang untuk melaksanakan minat.

Dibawah ini uraian dari indikator c, yaitu:

Bekerja sebagai akuntan publik memberikan peluang untuk menjalankan minat.

d. Mengamati individu.

Indikator d menguraikan sebagai berikut:

Kerjaan akuntan publik mencermati kepribadian individu.

e. Profesi Berkelas

Indikator e menyatakan sebagai berikut:

Mendapat pandangan pekerjaan bergengsi dimata orang lain (*Prestige*).

f. Peluang guna bekerja bersama para profesional di lain bidang.

Dibawah ini uraian dari indikator f, yaitu:

Kerjaan akuntan publik memberikan peluang kerjaan bersama para profesional di bidangnya. Terdapat skala yang berisi 5 tingkatan prerensi penjawaban bersama pemilihannya menggunakan ukuran dengan penggunaan skala ordinal atau seringkali dikenal skala likert, sebagaimana yakni:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju

2. Pilihan 2 = Tidak Setuju

3. Pilihan 3 = Setuju

4. Pilihan 4 = Sangat Setuju

5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Gabungan dari keseluruhan komponen ataupun individu dapat disebut asal mula informatif dalam penelitian, sedangkan sampelnya dapat disebut elemen ataupun wali dari populasi yang memiliki tanda yang tidak berbeda dengan populasi terkait, ditarik menjadi asal data penelitiannya disebut Populasi.

Berdasarkan pengertian diatas, mahasiswa akuntansi di Kota batam adalah tujuan populasi dalam penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi, sampel terbentuk dari sebanyak orang terpilih dari populasi. Sistem ambil sampel memakai *purposive sampling*. Metode ambil sampel ini memiliki batasan individu yang dapat memberikan informasi ataupun sesuai berdasarkan sebanyak tolok ukur yang peneliti terapkan.

Purposive Sampling yaitu pelaksanaan pengambilan sampel dengan ketentuan terlebih dahulu, jumlah sampelnya bisa diambil dimana dapat meninggalkan tujuan khusus, tidak lari dari khas ketetapan sampel.

Adapun kriteria sampel dalam penelitan, yakni:

1. Mahasiswa aktif akuntansi yang tercatat di Kota Batam.
2. Mahasiswa semester 5, 6, dan 7 jurusan akuntansi, dikarenakan materi profesi akuntan publik sudah didapat oleh mahasiswa angkatan ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Bersumber dari data primer pada penelitian ini yakni catatan dari penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi di universitas yang ada di Kota Batam yaitu Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Batam (Uniba), Universitas Riau Kepulauan (Unrika), Universitas Universal (Uvers).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul penelitian data yaitu kuisisioner. Kuisisioner yaitu pengumpul data-data yang berwujud, dimana serangkaian pertanyaan untuk di jawab oleh korespondensi. Perangkat pengumpul catatan berwujud dalam rincian pembahasan terstruktur agar dijawab korespondensi disebut kuisisioner ataupun angket. Pertanyaannya lengkap dan wajib terfokus. Jenis pertanyaannya yang bisa dianjurkan didalam penelitian memiliki sifat terselubung. Pertanyaan yang jawabannya telah diberi tentuan lebih dulu beserta alternatif jawabannya disebut pertanyaan terselubung. (Ferina, 2018)

Sampel ambil bersama bersama tata metode secara acak, berdasarkan lebih duluan menetapkan sejumlah sampel memakai rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 5. Sampel Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir

Ditetapkan sebesar 5% untuk tingkat kesalahan.

Didapatkan lewat penelitian berbentuk kuisisioner data yang digunakan dalam penelitian. Daftar pernyataan tulis yang sudah dirumuskan terlebih dahulu dan perlu dijawab oleh korespondensi dalam kuisisioner. Dirincikan secara jelas dan mudah dipahami. Tujuan daripada mengumpulkan data yaitu untuk mengumpulkan informasi untuk menganalisis, menelaah perlakuan, kepercayaan, sikap, dan karakteristik semua korespondensi khusus atau masalah yang perlu ditelaah. Pada penelitian ini memakai teknik mengumpulkan data menggunakan kuisisioner online oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Supaya tingkatan pengembalian kuisisioner bisa lebih tinggi, maka kuisisioner diberikan secara online kepada seluruh korespondensi. Didalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dependen yaitu ketertarikan dan variabel independen yakni komponen yang mengenai dalam memilih karir menjadi akuntan publik memakai skala likert. Dalam menilai pendapat, tindakan, serta pandangan individual ataupun sekelompok mengenai peristiwa maupun masalah sosial menggunakan skala likert.

Instrumen didalam penelitian ini diberikan ketentuan dengan skala 5 point pada setiap pertanyaan untuk penentu tindakan korespondensi, yaitu:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju
3. Pilihan 3 = Setuju
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan pemaparan data-data dimana lihat daripada nilai batas paling kecil, batas paling besar, dan standar deviasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Supaya menilai sah atau tidak sebuah kuisisioner diperlukannya pengujian validasi. Pengukuran validitas menunjukkan mana kepastian dan kepintaran sebuah peralatan untuk menilai dalam menjalankan pengukuran dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan peralatan pengujian yaitu *pearson corelation*, dengan melihat nilai r hitung dan r tabel. Pelaksanaan penilaian dengan membandingkan nilai r nya hitung dengan table untuk *degree of freedom* (df) = n-2. n yaitu jumlah sampelnya . r tabel dapat dari *product moment*.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Penilaian ini merupakan alat untuk menaksir kuisisioner dimana dapat disebut indeks dari variabel. Kuisisioner disebut *reliable* bilamana jawaban individualitas pertanyaan-pertanyaan yaitu koefisien dari masa ke masa. Dalam penelitian ini memberikan kemudahan mengukur reabilitas berdasarkan pengujian statistik *Crombach Alpha* (α) menggunakan software SPSS. Wujud atau variabel dikatakan *reliable* bila memperlihatkan nilai *Crombach Alpha* $> 0,6$. (Ghozali, Imam, 2015)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pada persamaan regresi yang dihasilkan, dilakukan pengujian data variabel bebas (X) serta data variabel terikat (Y), terdistribusikan normal atau tersalurkan tidak normal maka dilakukan pengujian uji normalitas ini (Sunyoto, 2012). Alat pengujian Kolmogorov Smirnov digunakan dalam penelitian untuk mengujikan normalnya data. Dalam penilaian ini bila nilai *asympt sig. 2-tailed* $> 0,05$ oleh sebab itu, maka penyaluran data-data bisa disebut normalitas dan bila nilai *asympt sig. 2-tailed* $< 0,05$ maka penyaluran data dapat disebutkan tidak normalitas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Penilaian Multikolinearitas memiliki sasaran untuk melakukan uji, apa model regresi ditemui adanya pengkorelasian antara divariabel independen. Model penilaian regresi baik patutnya tidak berlangsung multikolinearitas untuk memeriksa ada atau tidak multikolinearitas, yaitu:

1. Menganalisis korelasi antara variabel independensi bila antara variabel independensi ada korelasi, dimana nilai VIF > 10 kemudian bisa didapat bahwasannya ada multikolinearitas antara variabel independensi dalam model regresi.
2. Bila nilai VIF < 10 , oleh sebab itu bisa didapat bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel independensi dalam model regresi.

3. Model regresi yang tidak ditemukan korelasi antara variabel independensi adalah model regresi yang bagus.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penganalisisan regresi linear berganda memiliki sasaran agar dapat dampak penghargaan finansial, latihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja serta nilai sosial terhadap kemauan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dalam penelitian ini digunakan data yang didapatkan atas kuisioner mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Berdasarkan masalah serta rumusan model, sudah dijelaskan dan pentingnya uji hipotesis, maka metode yang dipakai didalam penelitian ini memakai software SPSS (*Stastical Package for Social Science*) yang mencakup penganalisisan regresi linear berganda. Penganalisisan linear berganda dipakai signifikansinya pengaruhnya Penghargaan Finansial/gaji(X1), Latihan Profesional(X2), Lingkungan Kerja(X3), Pertimbangan Pasar Kerja(X4), Nilai-nilai Sosial(X5) atas minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik. Bentuk regresi yang dipakai untuk uji hipotesis tersebut yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Dimana :

Y = Memilih karir menjadi akuntan publik

X1 = Penghargaan finansial/gaji

X2 = Pelatihan Profesional

X3 = Lingkungan Kerja

X4 = Pertimbangan Pasar Kerja

X5 = Nilai-Nilai Sosial

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji F

Apakah model regresi bisa diaplikasikan untuk memperkirakan variabel dependen menggunakan Uji F. Hipotesis bisa dibuktikan berdasarkan tingkatan signifikansi (α) sejumlah 5% ataupun 0,05. Bilamana nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, oleh karena itu, hipotesisnya diakui serta memiliki arti model regresi bisa dipakai memperkirakan variabel independen. Bilamana nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, oleh karena itu hipotesisnya tidak diterima serta memiliki arti model regresi tidaklah bisa dipakai memperkirakan variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Statistik T

Pengujian yang di maksud membuktikan dampak variabel independen terhadap individu didalam penerapan variatif dependen serta digunakan untuk menemukan ada atau tidak dampak masing-masing variabel independen bersama individu atas variabel dependen. Variabel independen bersama individual disebut mempunyai dampak yang signifikan atas variabel dependen bilamana nilai value (sig) lebih kecil daripada tingkatan signifikansi (α). Pangkat signifikansi dimana diberlakukan didalam penelitian tersebut yakni $\alpha = 5\%$. Perihal ini memiliki arti bahwa nilai value (sig) lebih kecil daripada 5% oleh karena itu, variabel independen dengan individual disebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasinya dipakai untuk membuktikan *goodness of fit* dari model regresi. Tingginya mutu koefisien determinasi dilihat berdasarkan angka *Adjusted R Square* (R^2) bisa meningkat maupun menurun, jika sebuah variabel independen dimasukkan didalam model hingga tidaklah muncul variabel independen yang

